

BIMBINGAN BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN LAUCIMBA KECAMATAN KABANJAHE KABUPATEN KARO

Oleh:

Pelista¹, Sringena Br. Karo², Jainab³, Srie Faizah Lisnasari⁴

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ³ Program Studi Agroteknologi, Universitas Quality Berastagi, Berastagi, Indonesia

⁴ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Quality, Medan, Indonesia

*Email: pelistauqb@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/adam.v4i1.2866>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk bimbingan yang diberikan kepada anak-anak yang mengalami kesulitan belajar di sekolah dasar di Kelurahan Laucimba, Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa mencakup berbagai aspek, seperti membaca, menulis, dan berhitung, yang dapat memengaruhi prestasi akademik mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan yang diberikan di sekolah dasar meliputi bimbingan akademik, emosional, dan sosial yang dilakukan oleh guru kelas, guru bimbingan dan konseling, serta dukungan dari orang tua. Strategi yang diterapkan meliputi pembelajaran remedial, pendekatan individual, serta kerja sama dengan orang tua dan komunitas. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya tenaga ahli, serta rendahnya partisipasi orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di rumah. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam memberikan bimbingan kepada anak berkebutuhan khusus, optimalisasi peran orang tua dalam proses pembelajaran, serta penyediaan fasilitas pendukung yang lebih memadai. Dengan demikian, diharapkan anak-anak yang mengalami kesulitan belajar dapat memperoleh bimbingan yang lebih efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik mereka.

Kata kunci: bimbingan belajar, kesulitan belajar, sekolah dasar, strategi pembelajaran.

Abstract

This study aims to analyze the forms of guidance provided to elementary school children with learning difficulties in Laucimba Village, Kabanjahe District, Karo Regency. The learning difficulties faced by students include various aspects such as reading, writing, and arithmetic, which can affect their academic performance. The research employs a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that the guidance provided in elementary schools includes academic, emotional, and social support, facilitated by classroom teachers, guidance and counseling teachers, and parental involvement. Strategies implemented include remedial teaching, individualized approaches, and collaboration with parents and the community. However, challenges remain, such as limited resources, a lack of specialized personnel, and low parental participation in supporting children's learning at home. This study recommends enhancing teachers' competencies in providing guidance for children with special needs, optimizing parental involvement in the learning process, and improving the availability of supporting facilities. Thus, it is expected that

children with learning difficulties will receive more effective guidance, leading to improved academic performance.

Keywords: learning guidance, learning difficulties, elementary school, learning strategies.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap anak yang harus dipenuhi untuk mendukung perkembangan intelektual, emosional, dan sosial mereka. Namun, dalam proses pembelajaran, tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama dalam menyerap materi pelajaran. Beberapa anak mengalami kesulitan belajar yang dapat menghambat perkembangan akademik dan berdampak pada kepercayaan diri serta motivasi mereka dalam belajar. Kesulitan belajar ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti membaca, menulis, berhitung, serta pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Di Kelurahan Laucimba, Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo, fenomena anak-anak yang mengalami kesulitan belajar masih menjadi tantangan bagi guru dan orang tua. Minimnya pemahaman serta keterampilan dalam memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan anak menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya bimbingan yang efektif dan terarah agar anak-anak yang mengalami kesulitan belajar dapat memperoleh dukungan yang tepat sesuai dengan kebutuhan mereka.

Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak yang mengalami kesulitan belajar di sekolah dasar di Kelurahan Laucimba. Bimbingan yang diberikan mencakup strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak, pendampingan dalam memahami materi pelajaran, serta penguatan motivasi belajar. Selain itu, program ini juga melibatkan guru dan orang tua dalam proses bimbingan, sehingga dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi anak-anak.

Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak yang mengalami kesulitan belajar dapat memperoleh dukungan yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan akademik mereka. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan para pendidik serta orang tua dalam menangani anak-anak dengan kesulitan belajar, sehingga mereka dapat memberikan bimbingan yang lebih optimal dalam jangka panjang.

2. METODE PENGABDIAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk universitas (dosen dan mahasiswa), guru, orang tua, serta siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan belajar. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi orientasi, pembekalan, pendampingan belajar, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan.

A. Pihak yang Terlibat

1. Universitas/Dosen/Mahasiswa sebagai fasilitator utama dalam program ini dengan peran sebagai berikut:

1. Melakukan orientasi kepada Lurah, Guru SD, dan Orang Tua guna memperkenalkan tujuan dan manfaat program.
2. Memberikan pembekalan terkait layanan pendampingan belajar kepada mahasiswa dan guru.
3. Melaksanakan layanan pendampingan belajar secara langsung kepada siswa.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas program.
5. Menyusun laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan sosial.

2. **Siswa Sekolah Dasar** sebagai peserta utama dalam program ini:

Dikelompokkan berdasarkan jenjang pendidikan dan jenis kesulitan belajar yang dialami (membaca, menulis, berhitung).

Mengikuti sesi pembelajaran sesuai dengan strategi yang telah dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar mereka.

B. Teknik Pendekatan

Dalam program ini, digunakan dua teknik utama dalam memberikan bimbingan kepada siswa, yaitu **Teknik Individual** dan **Bimbingan Kelompok**.

1. Teknik Individual: Directive Counseling

- 1) Pendekatan ini dilakukan secara langsung antara pembimbing dan siswa untuk membantu mereka dalam mengatasi kesulitan belajar.
- 2) Pembimbing memberikan arahan, saran, serta bimbingan yang spesifik sesuai dengan kebutuhan individu siswa.
- 3) Teknik ini efektif bagi siswa yang membutuhkan perhatian khusus dalam memahami materi belajar.

2. Bimbingan Kelompok: Home Room Program

Program ini dilaksanakan di luar jam pelajaran dalam lingkungan kelas. Guru dan siswa berdiskusi secara interaktif mengenai tantangan yang dihadapi dalam proses belajar. Melalui metode ini, siswa dapat saling berbagi pengalaman dan memperoleh motivasi untuk meningkatkan kemampuan akademik mereka.

C. Monitoring dan Evaluasi

Setelah seluruh kegiatan pendampingan belajar dilaksanakan, dilakukan monitoring secara berkala untuk menilai efektivitas program. Evaluasi dilakukan untuk:

- 1) Mengidentifikasi perkembangan siswa setelah mengikuti program bimbingan.
- 2) Menganalisis kendala yang muncul selama pelaksanaan pendampingan.
- 3) Memberikan rekomendasi untuk perbaikan program di masa mendatang.

D. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

E.

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dengan rincian sebagai berikut:

Hari/Tanggal	: Sabtu, 24 November 2024
Pukul	: 15.00 – 17.00 WIB
Tempat	: Jambur Pulungan, Kelurahan Laucimba, Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo
Judul Kegiatan	: Bimbingan Belajar Bagi Anak Berkesulitan Belajar di Kelurahan Laucimba Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo

D. PESERTA

Peserta kegiatan Pengabdian pada masyarakat Bimbingan bagi Anak Berkesulitan Belajar Kelurahan Laucimba Kabupaten Karo adalah siswa kelas rendah (kelas I,s/d VI SD usia rata-rata berkisar antara 7-12 tahun).

E. NARASUMBER

Pembimbing pada kegiatan **Bimbingan Bagi Anak Berkesulitan Belajar Kelurahan laucimba Kabupaten Karo**” berikut ini Dosen Program PGSD,Dosen pertanian Universitas Quality adalah : 1. Dra Pelista br karo Sekali, M.Pd, 2. Ir Sringena Br Karo M.Pd 2. Dr. Jainab, M.Pd; Dr. Srie Faizah Lisnasari, M.Si dan Mahasiswa PGSD.

Dengan metode ini, diharapkan program pengabdian dapat memberikan manfaat nyata bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta meningkatkan peran aktif guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan akademik anak-anak mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan hasil identifikasi kesulitan siswa dalam belajar, ditemukan ada 5 macam kesulitan yang paling menonjol, yaitu : kesulitan membaca dan menulis, kesulitan memahami konsep matematika dasar, kurangnya konsentrasi saat belajar, kesulitan dalam mengikuti instruksi guru dan motivasi belajar yang rendah.

Tabel 1. Data Kesulitan Belajar siswa

Kesulitan belajar	Jlh
Kesulitan membaca dan menulis	5
Kesulitan memahami konsep matematika dasar	4
Kurangnya konsentrasi saat belajar.	4
Kesulitan dalam mengikuti instruksi guru	3
Motivasi belajar yang rendah	4
Jumlah	20

Berikut adalah histogram yang menunjukkan distribusi kesulitan belajar siswa SD di Kelurahan Laucimba.



Gambar 1. Histogram Kesulitan belajar siswa

Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakatnya:



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat

3.2. Pembahasan

Kesulitan belajar merupakan tantangan yang sering dihadapi oleh anak-anak di tingkat sekolah dasar. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan ini meliputi keterbatasan kognitif, lingkungan belajar yang kurang mendukung, serta metode pengajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan individu anak.

a. Kesulitan Membaca dan Menulis

Kesulitan membaca dan menulis sering dikaitkan dengan gangguan disleksia dan disgrafia. Menurut Santrock (2018), anak dengan kesulitan membaca dan menulis cenderung mengalami hambatan dalam mengenali huruf dan menyusun kata secara sistematis.

Kesulitan membaca dan menulis sering dikaitkan dengan gangguan disleksia dan disgrafia. Disleksia merupakan kesulitan dalam membaca dan mengeja kata, membedakan huruf yang mirip, memahami urutan huruf dalam kata, lambat dalam membaca, dan sering salah membaca kata. Sedangkan disgrafia merupakan kesulitan menulis huruf dan angka dengan benar, tulisan tangan yang sulit dibaca, kesulitan menyusun kata dan kalimat dengan benar, lambat dalam menulis, dan sering salah dalam menulis kata. Kedua gangguan ini sering terjadi bersamaan karena keduanya merupakan gangguan neurologis yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berbahasa.

Penyebab pasti disleksia dan disgrafia belum diketahui, namun beberapa faktor yang diduga berperan adalah genetik, perkembangan otak yang berbeda, dan masalah pada saat kehamilan dan kelahiran. Disleksia dan disgrafia tidak dapat disembuhkan, namun ada beberapa cara yang dapat membantu anak-anak dengan gangguan ini, seperti terapi membaca dan menulis, menggunakan alat bantu belajar, dan dukungan dari guru dan orang tua. Penting untuk diingat bahwa setiap anak dengan disleksia dan disgrafia berbeda. Beberapa anak mungkin hanya mengalami kesulitan ringan, sementara yang lain mungkin mengalami kesulitan yang lebih berat. Dengan penanganan yang tepat, anak-anak dengan disleksia dan disgrafia dapat belajar dan meraih kesuksesan di sekolah.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar siswa

b. Kesulitan Memahami Konsep Matematika Dasar

Kesulitan dalam memahami konsep matematika dasar dapat disebabkan oleh lemahnya pemahaman konsep angka dan operasi matematika. Menurut Bruner (1977), pembelajaran matematika memerlukan pendekatan konkret ke abstrak agar anak lebih mudah memahami.

Kesulitan dalam memahami konsep matematika dasar dapat disebabkan oleh lemahnya pemahaman konsep angka dan operasi matematika. Hal ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam mempelajari konsep matematika yang lebih kompleks di kemudian hari. Anak-anak yang mengalami kesulitan dalam matematika seringkali merasa tidak percaya diri dan kurang termotivasi untuk belajar matematika. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi kesulitan ini sejak dini agar anak-anak dapat memiliki dasar matematika yang kuat.

Menurut Bruner (1977), pembelajaran matematika memerlukan pendekatan konkret ke abstrak agar anak lebih mudah memahami. Pendekatan ini melibatkan penggunaan benda-benda konkret atau media pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak untuk memperkenalkan konsep matematika. Setelah anak memahami konsep tersebut secara konkret, barulah konsep tersebut dapat diabstraksikan ke dalam simbol-simbol matematika. Dengan pendekatan ini, anak-anak dapat belajar matematika secara lebih bermakna dan menyenangkan.



Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar matematika

c. Kurangnya Konsentrasi Saat Belajar

Kurangnya konsentrasi dapat berhubungan dengan gangguan perhatian seperti ADHD. Barkley (2006) menyebutkan bahwa anak-anak dengan gangguan perhatian sering kali mengalami kesulitan dalam fokus terhadap tugas akademik yang memerlukan pemikiran mendalam.

Kurangnya konsentrasi dapat berhubungan dengan gangguan perhatian seperti ADHD. Barkley (2006) menyebutkan bahwa anak-anak dengan gangguan perhatian sering kali mengalami kesulitan dalam fokus terhadap tugas akademik yang memerlukan pemikiran mendalam. Mereka mungkin terlihat mudah teralihkannya, sulit untuk duduk diam, dan impulsif dalam bertindak. Akibatnya, prestasi akademik mereka dapat terganggu dan mereka mungkin mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa.

Selain ADHD, kurangnya konsentrasi juga dapat disebabkan oleh faktor lain seperti stres, kecemasan, depresi, atau masalah tidur. Anak-anak yang mengalami stres atau kecemasan mungkin sulit untuk berkonsentrasi karena pikiran mereka dipenuhi oleh kekhawatiran. Demikian pula, masalah tidur dapat menyebabkan kelelahan dan penurunan kemampuan kognitif, yang pada akhirnya mempengaruhi konsentrasi. Oleh karena itu, penting untuk men

d. Kesulitan dalam Mengikuti Instruksi Guru

Kesulitan ini sering terjadi pada anak dengan hambatan perkembangan atau gangguan pemrosesan informasi. Menurut Slavin (2012), strategi pembelajaran diferensiasi dapat membantu anak dalam memahami instruksi dengan lebih baik.

Kesulitan dalam mengikuti instruksi guru seringkali menjadi tantangan bagi anak-anak, terutama mereka yang memiliki hambatan perkembangan atau gangguan pemrosesan informasi. Anak-anak ini mungkin mengalami kesulitan dalam memahami bahasa yang digunakan guru, mengingat urutan instruksi, atau memisahkan informasi penting dari informasi yang kurang relevan. Akibatnya, mereka mungkin merasa frustrasi, tertinggal dalam pelajaran, atau bahkan menunjukkan perilaku yang tidak sesuai.

Menurut Slavin (2012), strategi pembelajaran diferensiasi dapat membantu anak dalam memahami instruksi dengan lebih baik. Pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan yang mengakui bahwa setiap anak memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Dalam konteks mengikuti instruksi, ini berarti guru dapat menyesuaikan cara mereka memberikan instruksi agar sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Misalnya, guru dapat memberikan instruksi secara visual, menggunakan bahasa yang lebih sederhana, atau memecah instruksi menjadi langkah-langkah yang lebih kecil. Dengan strategi ini, diharapkan semua anak, termasuk yang memiliki hambatan perkembangan atau gangguan pemrosesan informasi, dapat memahami dan mengikuti instruksi guru dengan lebih efektif.



Gambar 5. Kegiatan bimbingan belajar mengikuti instruksi guru

e. Motivasi Belajar yang Rendah

Motivasi belajar yang rendah dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Ryan & Deci (2000) mengemukakan bahwa motivasi intrinsik lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar anak dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik.

Motivasi belajar yang rendah dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat dan bakat siswa, kepercayaan diri, serta tujuan belajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, interaksi dengan guru dan teman sebaya, serta dukungan dari orang tua. Kedua faktor ini saling berinteraksi dan memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa.

Ryan & Deci (2000) mengemukakan bahwa motivasi intrinsik lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar anak dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu, seperti minat terhadap materi pelajaran atau keinginan untuk mengembangkan diri. Motivasi ekstrinsik, di sisi lain, adalah motivasi yang berasal dari luar individu, seperti hadiah atau pujian. Anak-anak yang termotivasi secara intrinsik cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran, lebih gigih dalam menghadapi tantangan, dan lebih berprestasi. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat menumbuhkan motivasi intrinsik siswa



Gambar 6. Kegiatan bimbingan meningkatkan motivasi siswa

4. SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan bimbingan yang sudah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Intervensi Literasi: Untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis, telah dilakukan intervensi berupa: Pendampingan siswa yang mengalami kesulitan, Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dan Latihan membaca dan menulis yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.
2. Pendekatan Konkret dalam Matematika: Untuk membantu siswa memahami konsep matematika dasar, telah dilakukan: Penggunaan media manipulatif dan benda-benda konkret dalam pembelajaran, pemberian contoh-contoh soal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan diskusi kelompok dan kolaborasi antar siswa untuk memecahkan masalah matematika.
3. Peningkatan Konsentrasi: Untuk meningkatkan konsentrasi siswa saat belajar, telah dilakukan: penggunaan teknik relaksasi dan mindfulness sebelum memulai pembelajaran, permainan-permainan yang melatih fokus dan konsentrasi, pengaturan lingkungan belajar yang kondusif dan minim gangguan.
4. Penyampaian Instruksi yang Efektif: Untuk membantu siswa mengikuti instruksi guru dengan lebih baik, telah dilakukan: penyampaian instruksi yang jelas, singkat, dan mudah dipahami, penggunaan bahasa yang sederhana dan contoh-contoh yang relevan, pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengklarifikasi instruksi.
5. Peningkatan Motivasi Belajar: Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, telah dilakukan: pemberian pujian dan penghargaan atas pencapaian siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, mengaitkan materi pembelajaran dengan minat dan bakat siswa

Bimbingan bagi anak berkesulitan belajar di Sekolah Dasar di Kelurahan Laucimba sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa



dapat mengatasi kesulitan belajarnya dan berkembang secara optimal. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa menjadi kunci keberhasilan dalam mendukung pendidikan anak-anak tersebut.

5.DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Kesulitan Membaca dan Menulis Permulaan Pada Kelas Rendah Sekolah Dasar Serta Cara Mengatasinya. *Jurnal Pedagogos : Jurnal Pendidikan STKIP Bima*, 6(2).
- Barkley, R. A. (2006). *Attention-deficit hyperactivity disorder: A handbook for diagnosis and treatment*. Guilford Press.
- Bruner, J. S. (1977). *The process of education*. Harvard University Press.
- Fatima et al. (2020). Kesulitan Membaca dan Menulis Permulaan Pada Kelas Rendah Sekolah Dasar Serta Cara Mengatasinya. *Jurnal Pedagogos : Jurnal Pendidikan STKIP Bima*, 6(2).
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 1
- Rafika (2020). Kesulitan dalam Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Ridwan., Rohman, Safira Ramadhani, Wulandari (2023). Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Our Journal*.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology*. McGraw-Hill Education.
- Slavin, R. E. (2012). *Educational psychology: Theory and practice*. Pearson Education.